



ANALISIS PENGARUH PERKEMBANGAN FISIK, KOGNITIF, DAN PSIKOSOSIAL TERHADAP AKADEMIK PESERTA DIDIK DI SMK YAPALIS KRIAN

Antok Widodo^{a*}, Eli Masnawati^b

^a Fakultas Agama Islam/PAI, antokwidodo1411@gmail.com, Universitas Sunan Giri Surabaya, Jawa Timur

^b Fakultas Agama Islam/PAI, elimasnawati@unsuri.ac.id, Universitas Sunan Giri Surabaya, Jawa Timur

* Korespondensi

ABSTRACT

Educational psychology is a basic knowledge that underlies the teaching profession. A teacher who has an understanding of educational psychology will be able to develop and use psychological principles better in teaching it. When learning activities are taking place, we often find students who are not focused when the teacher is delivering the material, are sleepy, or are busy themselves with small things they have made. If a teacher does not understand educational psychology, it will be a challenge for him later. The physical, cognitive and psychosocial development of middle and upper level students has a huge influence on their achievement, both academic and non-academic. At this level, students' exploration power is much broader and increases drastically than at the junior secondary level. For this reason, teachers' understanding of educational psychology is really needed in accompanying, directing and guiding their students to achieve their best achievements at school.

Keywords: *Psychology, Education, Development, Physical, Cognitive, Psychosocial*

Abstrak

Psikologi pendidikan adalah sebuah dasar pengetahuan yang mendasari profesi mengajar. Seorang guru yang mempunyai pemahaman tentang psikologi pendidikan akan mampu mengembangkan serta menggunakan prinsip-prinsip psikologi lebih baik dalam mengajarkannya. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, seringkali kita menjumpai peserta didik yang tidak fokus saat guru menyampaikan materi, mengantuk, atau sibuk sendiri dengan hal kecil yang ia buat. Jika seorang guru tidak memahami tentang psikologi pendidikan, akan menjadi sebuah tantangan tersendiri baginya nanti. Perkembangan fisik, kognitif dan psikososial terhadap peserta didik jenjang menengah keatas sangatlah besar pengaruhnya terhadap pencapaiannya, entah dari akademiknya maupun non akademiknya. Pada jenjang ini daya eksplorasi peserta didik sangatlah lebih luas dan meningkat drastis daripada jenjang menengah pertama. Untuk itulah pemahaman guru akan ilmu psikologi pendidikan sangatlah dibutuhkan dalam mendampingi, mengarahkan dan membimbing peserta didiknya agar mencapai prestasi terbaiknya di Sekolah.

Kata Kunci: Psikologi, Pendidikan, Perkembangan, Fisik, Kognitif, Psikososial

1. PENDAHULUAN

Sumber daya manusia yang berkualitas adalah salah satu modal yang penting bagi pembangunan bangsa dan individu supaya dapat bertahan dan mengikuti perkembangan zaman. Pendidikan adalah salah satu upaya dalam mengembangkan sumber daya manusia serta meningkatkan potensi yang dimiliki individual [1]. Pendidikan didefinisikan sebagai sebuah perintah terorganisir yang bertujuan untuk menyalurkan berbagai ilmu pengetahuan, keterampilan, pemahaman dan sikap yang diperlukan untuk kegiatan sehari-hari.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli psikologi pendidikan, maka pengertian psikologi pendidikan adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia dalam dunia pendidikan, termasuk kajian secara

sistematik terhadap proses-proses dan faktor-faktor yang berhubungan dengan pendidikan manusia. Tujuannya adalah pengembangan pendidikan serta meningkatkan efisiensi pendidikan [2]. Psikologi pendidikan adalah subbidang psikologi yang berkaitan dengan teori dan isu pendidikan yang berguna dalam bidang berikut: (1) Penerapan prinsip pembelajaran di kelas. (2) Pengembangan dan pemutakhiran kurikulum. (3) Pengujian dan evaluasi bakat dan keterampilan. (4) Sosialisasi proses, dan interaksi proses tersebut melalui penggunaan domain kognitif. (5) Penyelenggaraan pelatihan guru.

Pendidikan menempati peran yang sangat penting dalam perkembangan setiap individu, tidak hanya dalam aspek akademis tetapi juga dalam dimensi fisik, kognitif, dan psikososial. Di SMK YAPALIS Krian, setiap peserta didik mengalami tahapan perkembangan yang kompleks dan saling terkait antara fisik, kognitif, dan psikososial mereka. Analisis mendalam mengenai pengaruh dari ketiga aspek ini terhadap prestasi akademik para siswa sangatlah relevan dalam konteks pendidikan masa kini [3].

Perkembangan fisik mencakup pertumbuhan tubuh dan kesehatan fisik siswa. Faktor-faktor seperti gizi, olahraga, dan kesehatan umumnya memainkan peran penting dalam menentukan kemampuan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar di sekolah. Sementara itu, perkembangan kognitif mengacu pada kemampuan siswa dalam memproses informasi, menyelesaikan masalah, dan mengambil keputusan yang cerdas [4]. Aspek ini berkaitan erat dengan metode pembelajaran di SMK YAPALIS Krian yang dirancang untuk memfasilitasi pertumbuhan intelektual siswa.

Perkembangan psikososial merupakan perkembangan yang mencakup kejiwaan, moral kemudian emosional yang dimiliki peserta didik serta juga bagaimana perkembangan diri dari peserta didik dari cara keluarga membesarkan serta mendidik dan juga lingkungan sekitarnya dalam menjalin hubungan terhadap anak-anak sebayanya [5]. Di sisi lain, perkembangan psikososial mempertimbangkan aspek sosial dan emosional siswa. Lingkungan sekolah, hubungan antarpribadi, dan dukungan sosial dari guru dan teman sebaya semuanya berperan dalam membentuk kesejahteraan psikososial siswa. Pentingnya keseimbangan yang tepat antara ketiga aspek ini tidak dapat diabaikan dalam upaya meningkatkan prestasi akademik siswa di SMK YAPALIS Krian.

Dalam artikel ini, kita akan melakukan analisis mendalam tentang bagaimana perkembangan fisik, kognitif, dan psikososial berkontribusi terhadap pencapaian akademik siswa di SMK YAPALIS Krian. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi dan rekomendasi yang dapat meningkatkan

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengaruh Perkembangan Fisik Terhadap Akademik Peserta Didik

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi akademik peserta didik. Dalam penelitian ini yang dilakukan dengan proses wawancara 3 orang guru wali menyimpulkan bahwa dalam perkembangan fisik peserta didik tidak ada pengaruh yang signifikan dalam prestasi akademik peserta didik [6]. Namun perkembangan fisik peserta didik ini akan sangat berdampak dan berpengaruh besar dalam prestasi non akademiknya seperti di ekstrakurikuler, fisik peserta didik lebih memiliki dampak di hal tersebut. Namun seringkali yang terjadi pada kebanyakan kasus yang dijumpai di Indonesia bahwasannya akademik lebih dari segalanya seakan-akan peserta didik yang tingkat iq nya rendah dan lemah di akademik tapi berprestasi di non akademiknya masih dikategorikan peserta didik yang belum membanggakan. Padahal setiap individu memiliki kemampuan masing-masing. Pada intinya dalam pencapaian akademik maupun non akademik adalah sama pentingnya dan sama membanggakannya. Karena pada era modern ini banyak sekali perubahan dan perkembangan dalam berbagai macam hal, termasuk dalam dunia pendidikan yang tidak hanya memfokuskan peserta didik tentang pemahaman materi dan pencapaian sumatif, akan tetapi harus seimbang dengan fokus asesmen formatifnya [7].

2.2. Pengaruh Perkembangan Kognitif Terhadap Akademik Peserta Didik

Pada kenyataannya pandangan terhadap teori perkembangan kognitif memiliki kontrol yang tinggi dalam hal peserta didik dapat mendapatkan serta menggunakan pengetahuannya. Menurut pemikiran Jean Piaget akan soal perkembangan kognitif anak, agar dapat menunjukkan jika peserta didik mempunyai tahapan-tahapan perkembangan tidak sama antara satu dengan yang lainnya. Perkembangan kognitif pada peserta didik akan mempengaruhi semangat belajar, karena ada kaitannya dalam stabilitas emosional yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan.

2.3. Pengaruh Perkembangan Psikososial Terhadap Akademik Peserta Didik

Anak usia sekolah Mayoritas memiliki perkembangan psikososial yang normal dengan prestasi belajar rata-rata cukup [8]. Namun karena beberapa faktor yang bisa memperlambat atau bahkan mempengaruhi perkembangan psikososial. Salah satu diantara adalah pentingnya peran orang tua dalam menjaga stabilitas emosional anak agar mendapatkan rasa dukungan belajar penuh serta memiliki pengalaman yang cukup. Secara singkatnya jika perkembangan psikososial peserta didik lambat atau bahkan terhambat akan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Ini dikarenakan peserta didik akan mengalami gangguan masalah emosionalnya, sehingga akan berpengaruh terhadap semangat belajar. Seringkali kasus seperti ini ditemukan pada anak-anak yang broken home serta lingkungan pertemanan yang tidak sehat. Dalam mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan faktor penghambat tumbuh perkembangan psikososial tersedubt, peran orang tua akan sangat dibutuhkan untuk menjaga lingkup pertemanan, menjaga kesehatan pola pikir anak, serta lebih sering mengajak anak untuk berbincang ringan agar terjalin kesmistri dan membangun hubungan emosional lebih kuat [9].

3. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kajian, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang pengolahannya dilakukan dengan menyatukan data dari hasil wawancara, observasi, arsip, dan dokumentasi. Kemudian hasil dari pengumpulan data tersebut tersebut di analisis dengan 3 tahap analisis, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini dilakukan di SMK Yapalis Krian sebagai konteks utama. Sekolah ini dipilih karena representatif dalam mengeksplorasi berbagai aspek perkembangan peserta didik yang relevan dengan tujuan penelitian. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara purposif untuk memastikan representasi yang beragam dari berbagai latar belakang dan karakteristik individu.

Metode penelitian kualitatif ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana perkembangan fisik, kognitif, dan psikososial mempengaruhi prestasi akademik peserta didik di SMK Yapalis Krian, serta untuk menggambarkan kompleksitas dinamika dalam konteks pendidikan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu proses yang berkesinambungan sejak seseorang dilahirkan hingga sampai akhir hayatnya. Pendidikan memandang dan memahami seluruh aspek kehidupan yang membentuk kehidupan manusia, aspek biologis yang berkaitan dengan aktivitas otak dan sistem saraf aspek fisik yang berkaitan dengan perkembangan tubuh, perilaku manusia hanya dalam kerangka pengintegrasian aspek kognitif. Ini juga mencakup aspek psikologis, yang merupakan kombinasi dari kognisi, kesadaran, persepsi, dan ide. Kesemua aspek tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam pendidikan [10].

Dalam dunia pendidikan memiliki korelasi yang erat dengan psikologi. Psikologi pendidikan sendiri adalah suatu studi atau suatu ilmu pengetahuan yang memiliki ruang lingkup tersendiri, memang benar, bahwa aspek-aspek tertentu dari psikologi pendidikan nyata-nyata bersifat kefilosofatan tetapi sebagai suatu ilmu pengetahuan psikologi pendidikan telah memiliki susunan dan prinsip atau kebenaran dasar sendiri, fakta-fakta yang bersifat obyektif dan teori yang bermanfaat untuk penyelidikan [11]. Psikologi pendidikan seperti dua mata uang yang tidak bisa dipisahkan karena saling berdampingan dan melengkapi seperti halnya psikolog membahas ilmu kejiwaan dan pendidikan sebagai pendamping pembelajaran ilmu untuk perkembangan manusia.

Perkembangan fisik, kognitif, dan psikososial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik peserta didik di SMK YAPALIS KRIAN. Untuk mendukung pencapaian akademik yang optimal, sekolah perlu memperhatikan ketiga aspek ini dengan menyediakan fasilitas kesehatan yang memadai, mengadopsi metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan kognitif siswa, serta memberikan dukungan psikososial yang diperlukan.

4.1 Pengaruh Perkembangan Fisik terhadap Akademik

Perkembangan fisik merupakan aspek penting dalam mempengaruhi prestasi akademik peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi kesehatan fisik siswa, termasuk aspek gizi dan kebugaran, berperan signifikan dalam pencapaian akademik mereka. Siswa yang memiliki pola makan yang seimbang dan rutin

berolahraga cenderung menunjukkan konsentrasi yang lebih baik, stamina yang lebih tinggi, dan ketahanan terhadap kelelahan saat mengikuti aktivitas belajar [12].

Sebaliknya, masalah kesehatan seperti gangguan gizi atau kurangnya aktivitas fisik dapat menyebabkan kelelahan, penurunan konsentrasi, dan masalah kesehatan lainnya yang mengganggu proses belajar. Perkembangan peserta didik di SMK Yapalis Krian sendiri sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa-siswinya terlebih lagi dalam bidang non akademik. Kebanyakan prestasi didapatkan dari bidang non akademik yang tersalurkan sangat baik dari program ekstrakurikuler. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk memperhatikan aspek kesehatan fisik peserta didik dengan menyediakan fasilitas kesehatan dan program promosi kesehatan yang memadai.

Dalam fase perkembangan ini sangat mempengaruhi peserta didik di SMK Yapalis Krian atas pencapaiannya terutama dibidang non akademik. Aktivitas fisik dapat meningkatkan kesehatan tubuh yang berpengaruh terhadap psikologis, ekonomi, sosial, individu dan lingkungan yang berdampak terhadap prestasi akademis peserta didik di SMK Yapalis Krian.

4.2 Pengaruh Perkembangan Kognitif terhadap Akademik

Perkembangan kognitif mencakup kemampuan berpikir, memecahkan masalah, dan kemampuan belajar secara umum. Penelitian ini menemukan bahwa kemampuan kognitif yang baik, seperti keterampilan memori, perhatian, dan pemecahan masalah, memiliki dampak positif pada prestasi akademik siswa [13]. Siswa dengan perkembangan kognitif yang optimal menunjukkan kemampuan untuk memahami materi pelajaran dengan lebih baik, berpikir kritis, dan menerapkan pengetahuan mereka secara efektif dalam ujian dan tugas.

Namun, terdapat perbedaan dalam perkembangan kognitif di antara siswa, yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti faktor genetik, lingkungan belajar, dan metode pengajaran. Pengajaran yang adaptif dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan kognitif siswa dapat meningkatkan efektivitas proses belajar [14].

4.3 Pengaruh Perkembangan Psikososial terhadap Akademik

Aspek psikososial melibatkan interaksi sosial, emosional, dan psikologis yang mempengaruhi perilaku dan motivasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial dari keluarga, teman, dan guru berperan penting dalam pencapaian akademik. Siswa yang memiliki dukungan sosial yang kuat cenderung lebih termotivasi, percaya diri, dan memiliki sikap positif terhadap belajar [15].

Sebaliknya, siswa yang mengalami stres, tekanan sosial, atau masalah emosional dapat mengalami penurunan motivasi, kecemasan, dan gangguan konsentrasi, yang berdampak negatif pada prestasi akademik mereka. Program konseling, dukungan emosional, dan pembinaan karakter di sekolah dapat membantu siswa mengatasi masalah psikososial dan meningkatkan kesejahteraan mereka secara keseluruhan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Artikel ini memberikan gambaran umum tentang bagaimana masing-masing aspek perkembangan mempengaruhi pencapaian akademik dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan hasil akademik serta non akademik melalui perhatian terhadap perkembangan fisik, kognitif, dan psikososial siswa di SMK Yapalis Krian. Perkembangan fisik lebih condong berpengaruh dalam prestasi non akademik peserta didik, sedangkan perkembangan kognitif berpengaruh lebih besar terhadap prestasi belajar serta berdampak terhadap semangat belajar peserta didik, dan untuk perkembangan psikososial ini juga harus diperhatikan betul karena bisa mempengaruhi prestasi akademik maupun non akademiknya sekaligus.

Ucapan Terima Kasih

Yang pertama saya ucapkan puji syukur terhadap Allah yang senantiasa memberikan nikmat serta inayah sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Lalu disampaikan juga terima kasih terhadap peran orang tua, Ibu Dr. Eli Masnawati, M.Pd selaku dosen serta rekan-rekanita prodi PAI Universitas Sunan Giri Surabaya yang telah mendukung penuh dalam proses pembuatan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Fadly dan Islawati, “Tantangan Bagi Perkembangan Psikososial Anak dan Remaja di Era Pendidikan Modern: Studi Literatur,” *VENN J. Sustain. Innov. Educ. Math. Nat. Sci.*, hal. 66–75, 2024.
- [2] L. M. Masi, “Analisis Kondisi Psikologis Anak dari Keluarga Tidak Utuh pada Siswa SMA PGRI Kupang,” *J. Kependidikan J. Has. Penelit. dan Kaji. Kepustakaan di Bid. Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, vol. 7, no. 1, hal. 214, 2021, doi: 10.33394/jk.v7i1.2968.
- [3] D. M. Valent dan N. Ngazizah, “PEMBELAJARAN MAHASISWA PGSD SEMESTER VI,” vol. 1, no. 2, 2021.
- [4] L. Susianti dan M. Anwar, “Strategi Brainstorming Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif,” *Voteteknika (Vocational Tek. Elektron. dan Inform.)*, vol. 7, no. 4, hal. 11, 2020, doi: 10.24036/voteteknika.v7i4.106376.
- [5] C. N. K dan M. Guntur, “Dampak Psikososial Peserta Didik pada Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pandemi di UPT SD 041 Padang Kabupaten Luwu Utara Pendahuluan,” vol. 13, no. 1, hal. 13–24, 2024.
- [6] N. Istiqomah dan M. Maemonah, “Konsep Dasar Teori Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini Menurut Jean Piaget,” *Khazanah Pendidik.*, vol. 15, no. 2, hal. 151, 2021, doi: 10.30595/jkp.v15i2.10974.
- [7] U. Kesuma, K. Istiqomah, dan P. Fisik, “PERKEMBANGAN FISIK DAN KARAKTERISTIKNYA SERTA PERKEMBANGAN OTAK ANAK USIA PENDIDIKAN DASAR Ulfa Kesuma, Khikmatul Istiqomah 1,” *Madaniyah*, vol. 9, no. 2, hal. 217–236, 2019.
- [8] A. Syahputra dan A. Sultanic, “Implementasi Psikologi Pendidikan Oleh Guru Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Negeri 2 Banda Aceh,” *J. Healthc.*, vol. 7, no. 1, 2021.
- [9] Sukatin, Qomariyyah, Y. Horin, A. Afrilianti, Alivia, dan R. Bella, “Analisis Psikologi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini,” *Bunayya J. Pendidik. Anak*, vol. VI, no. 2, hal. 156–171, 2019.
- [10] F. Nasution, W. Jannah, A. Hasnan, dan J. N. Luqiana, “Pengaruh Psikologi Pendidikan Terhadap Kualitas Peserta Didik,” *MUDABBIR J. Reserch Educ. Stud.*, vol. 3, no. 1, hal. 39–48, 2023, doi: 10.56832/mudabbir.v3i1.259.
- [11] A. Nurjanah, H. Maulana, dan N. Nurhayati, “Psikologi Pendidikan dan Manfaat bagi Pembelajaran: Tinjauan Literatur,” *Cendekia Inov. Dan Berbudaya*, vol. 1, no. 1, hal. 38–46, 2023, doi: 10.59996/cendib.v1i1.172.
- [12] Agustina dan I. Fitria, “Survey Dampak Perilaku Bullying Terhadap Perkembangan Psikologi Sosial Anak di SMA Negeri 2 Kabupaten Bireuen,” *J. Healthc. Technol. Med.*, vol. 9, no. 2, hal. 1602–1609, 2023.
- [13] N. W. E. Putri, “Peran Psikologi Komunikasi dalam Mengatasi Permasalahan Peserta Didik: Studi Kasus Proses Bimbingan Konseling di SMK Kesehatan Widya Dharma Bali,” *Calathu J. Ilmu Komun.*, vol. 1, no. 1, hal. 52–67, 2019, doi: 10.37715/calathu.v1i1.776.
- [14] N. Fitriani dan M. Salehudin, “Persepsi Pencapaian Nilai Kognitif pada Pembelajaran Daring,” *J. Instr. Dev. Res.*, vol. 2, no. 5, hal. 178–187, 2022, doi: 10.53621/jider.v2i5.89.
- [15] U. A. Khasanah, L. PH, dan N. Indrayati, “Hubungan Perkembangan Psikososial Dengan Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah,” *J. Ilmu Keperawatan Jiwa*, vol. 2, no. 3, hal. 157, 2019, doi: 10.32584/jikj.v2i3.426.